

**PASANG RI KAJANG : KARAKTER KONSERVASI DALAM  
KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT AMMATOA  
SUKU KAJANG**



**A. NURUL AINUN FITRI MAKMUR**

**B011201085**

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM**

**FAKULTAS HUKUM**

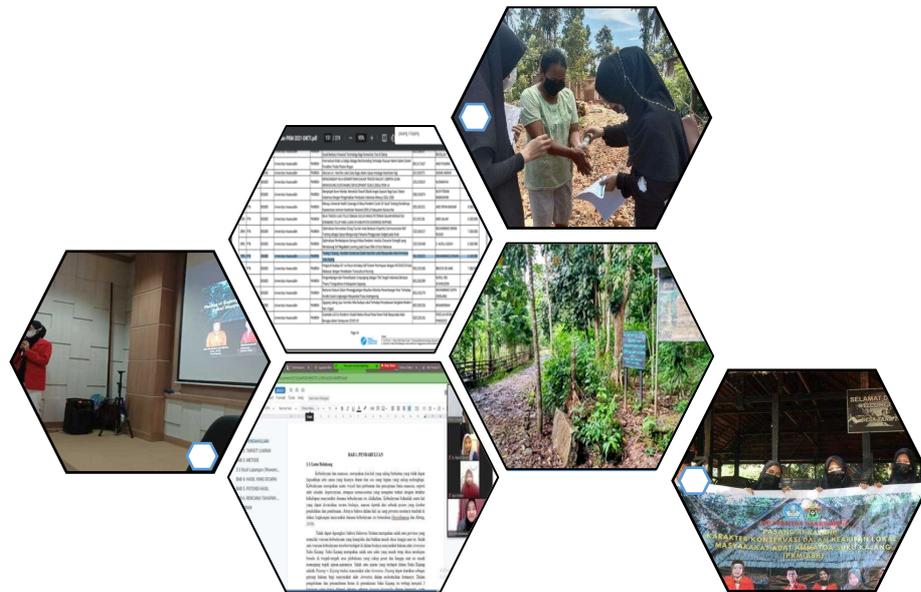
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



**PASANG RIKAJANG : THE CHARACTER OF CONSERVATION  
IN THE LOCAL WISDOM OF THE AMMATOA INDIGENOUS  
COMMUNITY OF THE KAJANG TRIBE**



**A. NURUL AINUN FITRI MAKMUR**

**B011201085**

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM**

**FAKULTAS HUKUM**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



## **HALAMAN JUDUL**

# **PASANG RI KAJANG : KARAKTER KONSERVASI DALAM KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT AMMATOA SUKU KAJANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Sarjana Ilmu Hukum

Disusun dan diajukan oleh:

**A. NURUL AINUN FITRI MAKMUR**  
NIM. B011201085

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PASANG RI KAJANG : KARAKTER KONSERVASI DALAM KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT AMMATOA SUKU KAJANG

Disusun dan diajukan oleh:

**A. NURUL AINUN FITRI MAKMUR**  
B011201085

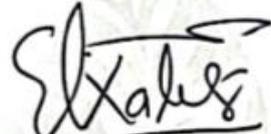
Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tentang 8 Indikator Kinerja Utama untuk dapat dikonversi sebagai tugas akhir/Skripsi, sehingga dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

Ketua Program Studi  
Sarjana Ilmu Hukum

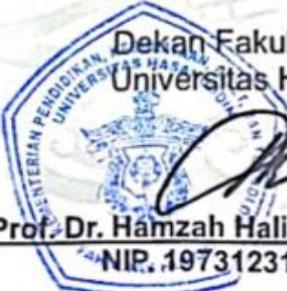
Dosen Pembimbing

  
Dr. Muhammad Ilham Arisaputra, S.H., M.Kn.  
NIP. 198408182010121005

  
Eka Merdekawati Djafar, S.H., M.H.  
NIP. 198205132009122001

  
Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P.  
NIP. 197312311999031003

Dekan Fakultas Hukum  
Universitas Hasanuddin



## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : A. Nurul Ainun Fitri Makmur  
NIM : B011201085  
Program Studi : Sarjana Ilmu Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan Skripsi yang berjudul **PASANG RI KAJANG : KARAKTER KONSERVASI DALAM KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT AMMATOA SUKU KAJANG** adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal yang bukan merupakan karya saya dalam penulisan Skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Makassar, 25 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



A. Nurul Ainun Fitri Makmur  
B011201085

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang dengan nikmat, petunjuk, dan karunia-Nya selalu memberikan nikmat karunianya dalam memberikan kemudahan, kesabaran, keikhlasan, dan kekuatan bagi penulis hingga saat ini. Salam serta sholawat tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: "Pasang ri Kajang : Karakter Konservasi Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Adat Ammatoa Suku Kajang" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua penulis yakni Bapak H. Makmur Selman dan Ibu Andi Khaeriyah yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang serta tidak hentinya mengirimkan doa di sepertiga malamnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Terima kasih yang terdalam juga penulis kirimkan kepada saudara penulis, yaitu : Andi Ilmi Amaliyah Makmur, A. As'adul Islam Makmur, dan Andi Annisa Rahma Makmur yang juga tidak hentinya memberikan dukungan dan kasih sayangnya kepada penulis. Penghargaan setinggi-tingginya kepada para pihak yang telah memberikan doa, mendampingi dan

mendukung penulis baik itu secara langsung maupun tidak langsung selama penulis membuat dan menyusun skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Prof. Dr. Ir Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta segenap jajarannya;
2. Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin beserta segenap jajarannya;
3. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
4. Ibu Eka Merdekawati Djafar, S.H., M.H., selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran selama penulis mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).
5. Seluruh Pegawai serta Civitas Akademika Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.
6. Azzahra Auliyah Ramadhani Anwar dan Tri Afriyanti Mustika selaku sahabat terdekat dan saudara tidak sedarah penulis yang telah menemani dan mendampingi suka dan duka penulis sejak masih duduk di bangku sekolah.
7. Sahabat perkumpulan penulis semasa kuliah yang dinamai "Waspadako Gaess": Qaiatul Muallima, Andi Ainun Annisa Sari, Andi Riahnovita, Ulfa Reskiani, Adhani Arfianita Sari, A. Fadilah Salsabilah Ishak, A. Adilah Qatrunnada yang senantiasa menjadi rekan yang membawa dampak positif kepada penulis.

8. Seluruh rekan penulis di UKM P2KMK, UKM ALSA LC UNHAS, UKM LP2KI dan Organisasi PIKOM IMM FH-UH yang telah menjadi wadah dalam mengembangkan potensi-potensi yang penulis miliki sehingga penulis mampu mengasah *soft skill* dengan lebih dalam lagi.
9. Seluruh rekan Tim Pasang ri Kajang : Muh. Ichwan, Ulfa Reskiani, Kakanda Ayu Lestari Indah yang telah berjuang bersama selama kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2021 hingga berhasil sebagai Finalis Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional ke-34. Terima kasih secara khusus juga penulis kirimkan untuk Ulfa Reskiani dan Muh. Ichwan yang telah menjadi rekan berkompetisi dan selalu menjadi rekan yang siap membantu penulis dalam setiap kesulitan, suka maupun duka yang penulis hadapi selama kuliah.
10. Seluruh saudara seperjuangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 110 di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kabupaten Maros : Andi Mulia Putri Lestari, Amalia Ramadhani Putri, Nurnadya Putri Awalia, Azkiya Nur Afiah Ramadhani, Salsabil Qunratun'ain Payuyu, Ulfa Reskiani, Ahsanul Qail, Muhammad Rezki Akbar Fajrin, Muhammad Taqwa, Vincencius Derby Isaac Lumme, dan Muh. Ichwan yang telah menjadi keluarga baru dan memberikan pengalaman yang luar biasa bagi penulis selama mengikuti KKN.
11. Seluruh rekan angkatan REPLIK 2020 yang telah memberikan kekerabatan dan kekeluargaan yang akrab selama penulis menjalani studinya.

12. Seluruh Sahabat seperjuangan Penulis yang selalu tergabung dalam satu kelas mata kuliah yang sama dengan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

13. Seluruh pihak lainnya yang membantu penulis, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah Swt. membalas segala budi baiknya dengan segala kebaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun oleh semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat kepada penulis secara pribadi, kepada Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin secara khusus dan kepada pembaca serta khalayak umum secara umumnya.

Makassar, 23 Januari  
2024

A. Nurul Ainun Fitri Makmur

## ABSTRAK

**A. NURUL AINUN FITRI MAKMUR (B011201085). “*Pasang ri Kajang : Karakter Konservasi Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Adat Ammatoa Suku Kajang*”.** Dibimbing oleh **Eka Merdekawati Djafar** sebagai Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran dan konsep *Pasang ri Kajang* sebagai elemen utama dalam menumbuhkan karakter konservasi masyarakat adat Ammatoa Suku Kajang sekaligus transformasi *Pasang*, sehingga dapat menumbuhkan karakter konservasi dalam masyarakat adat *Ammatoa*.

Desain penelitian yang digunakan berupa gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji dan mendeskripsikan pembelajaran nilai-nilai *Pasang ri Kajang* dalam masyarakat adat Ammatoa sekaligus mengetahui persepsi dan sikap masyarakat mengenai karakter konservasi berbasis nilai-nilai kearifan lokal.. Penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer berdasarkan hasil wawancara dan studi literal dan sumber sekunder berdasarkan hasil kuesioner.

Hasil riset menunjukkan bahwa *Pasang ri Kajang* bagi masyarakat adat *Ammatoa* Suku Kajang merupakan keberadaan yang bersifat wajib untuk ditaati. *Pasang* merupakan salah satu faktor terbesar dalam terjaganya hutan di kawasan Suku Kajang dari dulu hingga saat ini. Peranan *Pasang* sebagai suatu bentuk interaksi antar sesama manusia dapat dilihat dari cara masyarakat adat dalam berinteraksi, saling menghargai, dan norma-norma sosial lainnya. Selain itu juga, peranan orang tua dalam menumbuhkan karakter konservasi dalam lingkungan keluarganya juga merupakan elemen yang sangat penting dikarenakan salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat hukum adat agar karakter konservasi dan karakter cinta terhadap lingkungan tetap terjaga dengan baik adalah dengan mengajarkan *Pasang* kepada anak-anaknya sedari dini. Bahkan, Ammatoa mengatakan bahwa hal pertama yang diajarkan kepada anak ketika anak sudah mulai berbicara ataupun berjalan adalah *Pasang*. Pelajaran yang pertama diajarkan adalah *tabe'* (sopan santun). Maksud dari sopan santun ini tidak hanya ditunjukkan kepada manusia, namun juga kepada alam.

Kata kunci: *Ammatoa*, Karakter Konservasi, Kearifan Lokal, *Pasang ri Kajang*, Suku Kajang.

## **ABSTRACT**

**A. NURUL AINUN FITRI MAKMUR (B011201085). "Pasang ri Kajang : The Character Of Conservation In The Local Wisdom Of The Ammatoa Indigenous Community Of The Kajang Tribe". Supervised by Eka Merdekawati Djafar as Supervisor.**

*This research aims to reveal the role and concept of Pasang ri Kajang as the main element in fostering the conservation character of the Ammatoa indigenous people of Kajang Tribe as well as the transformation of Pasang, so that it can foster conservation character in the Ammatoa indigenous people.*

*The research design used is a combination of qualitative and quantitative approaches to examine and describe the learning of Pasang ri Kajang values in the Ammatoa indigenous community as well as knowing the perceptions and attitudes of the community regarding conservation character based on local wisdom values. This research uses two sources, namely primary sources based on the results of interviews and literal studies and secondary sources based on the results of questionnaires.*

*The results showed that Pasang ri Kajang for the Ammatoa of Kajang Tribe is a mandatory existence to be obeyed. Pasang is one of the biggest factors in maintaining the forest in the Kajang Tribe area from the past to the present. The role of Pasang as a form of interaction between fellow humans can be seen from the way indigenous people interact, respect each other, and other social norms. In addition, the role of parents in fostering conservation character in their family environment is also a very important element because one of the ways that indigenous people do so that conservation character and love for the environment are well maintained is by teaching Pasang to their children from an early age. In fact, Ammatoa said that the first thing taught to children when they start talking or walking is Pasang. The first lesson taught is tabe' (good manners). The meaning of this courtesy is not only shown to humans, but also to nature.*

*Key words: Ammatoa, Conservation Character, Culture, Pasang ri Kajang, Kajang Tribe.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Riset .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Masyarakat Adat Ammatoa .....	5
B. <i>Pasang ri Kajang</i> .....	5
C. Karakter Konservasi .....	6
D. Kearifan Lokal .....	6
<b>BAB 3. METODE Riset</b> .....	<b>8</b>
A. Desain Penyusunan.....	8
B. Teknik Pengumpulan Data .....	9
C. Analisis Data .....	10
D. Cara Penentuan Informan dan Responden .....	11
E. Penarikan Kesimpulan .....	13
<b>BAB 4. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS</b> .....	<b>14</b>
A. Hasil yang Dicapai .....	14
1. Hasil Analisis Studi Literat .....	14
2. Hasil Analisis Studi Lapangan .....	14
3. Analisis Interval .....	15
B. Potensi Khusus .....	17

<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>19</b>
A. Kesimpulan .....	19
B. Rekomendasi .....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>21</b>

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Logbook Kegiatan	
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	
Lampiran 3. Biodata Ketua, Anggota, dan Dosen Pendamping	
Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana	
Lampiran 5. Luaran Wajib Artikel Ilmiah	
Lampiran 6. Surat Pengumuman Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2021	
Lampiran 7. Sertifikat Peraih Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2021	
Lampiran 8. Surat Pengumuman Peserta Lolos Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) Tahun 2021	
Lampiran 9. Sertifikat Peserta Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) Tahun 2021	
Lampiran 10. Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Dosen Penilai Tugas Akhir Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2021	
Lampiran 11. Berita Acara Konversi Mata Kuliah Skripsi MBKM – Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2021	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya kesadaran dan kepedulian manusia akan lingkungan tidak terlepas dari upaya sadar dan secara terus menerus dilakukan sedari dini, baik melalui pengajaran ataupun kebiasaan-kebiasaan nyata yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Tentu saja, kebiasaan ini tidak terlepas dari peranan orang tua dalam mengajarkan dan menjadi teladan khususnya bagi anaknya (Wijaya, 2018).

Di satu sisi berkembang pesatnya teknologi membuat manusia terlena dengan kemudahan untuk mendapatkan sesuatu dalam waktu singkat tanpa memperdulikan aspek lingkungan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi tersebut. Sikap acuh tak acuh yang menganggap bahwa lingkungan khususnya hutan bukanlah manusia yang perlu diselamatkan juga menjadi salah satu faktor mengapa hutan di Indonesia masih belum terjaga dengan baik (Wijaya, 2018). Tak heran jika banyaknya terlihat perusakan hutan yang tak jarang juga melibatkan kebijakan pemerintah (Badewi, 2018).

Berdasarkan data dari *University of Maryland* tahun 2019 ditemukan bahwa Indonesia menjadi 3 negara teratas yang mengalami kehilangan hutan primer terbesar di dunia dan salah satu faktornya, yaitu perusakan hutan itu sendiri (Weisse & Goldman, 2019). Meninjau dari permasalahan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan seperti yang dijelaskan oleh BAPPENAS (2012), yaitu operasi hutan lestari, operasi fungsional, dan

operasi gabungan. Namun, melihat kenyataan bahwa penurunan kualitas lingkungan hidup masih saja terus terjadi (Istiawati, 2016). Hal ini membuktikan bahwa masih dibutuhkannya terobosan baru sebagai bentuk preventif khususnya dalam upaya konservasi.

Kepedulian dan karakter cinta lingkungan juga tidak terlepas dari kebudayaan yang diajarkan dimana seseorang tersebut dilahirkan. Salah satu kebudayaan yang mengajarkan mengenai kepedulian dan karakter cinta lingkungan terdapat dalam ajaran *Pasang ri Kajang* masyarakat hukum adat *Ammatoa* Suku Kajang. Suku Kajang terletak di pedalaman Kabupaten Bulukumba. Hingga saat ini, mereka masih memegang teguh ajaran-ajaran yang diwariskan oleh nenek moyangnya. *Pasang* dapat diartikan sebagai pedoman hidup sekaligus payung hukum masyarakat adat *Ammatoa* khususnya dalam mengelola dan melestarikan hutannya.

Berdasarkan penelitian dari Hengki Wijaya dengan judul “ Nilai-Nilai *Pasang ri Kajang* Pada Adat *Ammatoa* Sebagai Local Wisdom Untuk Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pendidikan Masa Kini” tahun 2018 ditemukan bahwa nilai-nilai *Pasang* yang dapat diimplementasikan dan diajarkan sebagai bentuk pembentukan karakter konservasi berbasis nilai-nilai kearifan lokal, yaitu: (a) cinta kepada lingkungan dan alam semesta beserta isinya; (b) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (c) jujur; (d) mematuhi aturan yang berlaku dan berperilaku santun; (e) peduli lingkungan dan bekerja keras dalam pelestarian alam; (f) keadilan, rendah hati, cinta damai, dan persatuan (Wijaya, 2018).

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novia Fitri Istiawati dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi” tahun 2016 dengan memfokuskan penelitiannya pada peserta didik. Namun, setelah kami menelusuri lebih lanjut, kami belum menemukan satupun penelitian yang memfokuskan pada peranan orang tua dalam menumbuhkan karakter konservasi khususnya dalam lingkungan keluarga masyarakat hukum adat *Ammatoa* dan proses transformasi atau peralihan dari *Pasang*, sehingga mampu menumbuhkan karakter konservasi dalam masyarakat adat *Ammatoa*. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan mengacu kepada penelitian sebelumnya, namun melihat dari sudut pandang yang berbeda untuk mengungkapkan bagaimana peran dari *Pasang ri Kajang* dan juga transformasi dari *Pasang*, sehingga dapat menumbuhkan karakter konservasi dalam masyarakat hukum adat *Ammatoa*.

Konsep penelitian ini dilakukan secara *blended*, yaitu daring dan luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, yaitu dengan melakukan tes *swab antigen* sebelum berangkat ke lokasi penelitian, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Penelitian ini dilakukan dengan melalui 3 proses analisis, yaitu: 1) studi literal untuk mengumpulkan dan memilih berbagai referensi yang mengarahkan kepada teori-teori pendukung mengenai *Pasang ri Kajang*; 2) studi lapangan berupa wawancara dengan informan yang dianggap representatif untuk memberikan gambaran mengenai seluruh hal tentang *Pasang ri Kajang* khususnya yang berkaitan

dengan pelestarian hutan; dan 3) kuesioner yang dilakukan untuk melihat bagaimana perspektif responden terkait dengan *Pasang ri Kajang*. Tak lupa juga dalam proses penyusunan senantiasa disertai dengan konsultasi yang dilakukan bersama dosen pendamping untuk memberikan arahan kepada peneliti terkait dengan kelanjutan dari penelitian yang akan dilakukan dan penyusunan serta penyelesaian luaran yang telah ditargetkan, yaitu laporan kemajuan, laporan akhir, dan artikel ilmiah yang nantinya akan dilakukan publikasi di jurnal nasional bereputasi, serta melaksanakan seminar hasil penelitian sebagai luaran tambahan dalam penelitian ini.

## **B. Tujuan Riset**

Adapun tujuan dari riset ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami peran *Pasang ri Kajang* sebagai upaya pelestarian sumber daya hutan dalam masyarakat adat *Ammatoa* Suku Kajang
2. Untuk menganalisis dan memberikan pemahaman serta pengetahuan lebih kepada masyarakat terkait dengan kearifan lokal masyarakat adat *Ammatoa* dalam pengelolaan sumber daya hutan.
3. Untuk menganalisis dan memberikan gambaran yang tepat dan detail tentang menumbuhkan karakter konservasi melalui nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat *Ammatoa* Suku Kajang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Masyarakat Adat *Ammatoa*

Kawasan adat *Ammatoa* terletak di Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan tempat bermukim, Suku Kajang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Kajang Luar (*Luara' Embayya*) dan Kajang dalam (*Ilalang Embayya*) (Sukmawati, 2015). Masyarakat adat *Ammatoa* dalam kesehariannya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Konjo. Di dalam kawasan Kecamatan Kajang, terbagi menjadi 2, yaitu kawasan adat yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya yang diwariskan dan wilayah adat yang sudah mulai terbuka dengan dunia modern (Istiawati, 2016).

#### 2. *Pasang ri Kajang*

Secara umum, *Pasang* diartikan sebagai suatu pesan. Namun, dari perspektif masyarakat hukum adat *Ammatoa*, *Pasang* bukan hanya sekedar pesan, melainkan pesan yang suci atau amanah yang bersifat sakral dari nenek moyangnya yang disampaikan dalam bentuk lisan (*oral tradition*) secara turun temurun yang hukumnya wajib dipatuhi, ditaati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang apabila dilanggar, maka akan membawa dampak buruk bagi masyarakat hukum adat *Ammatoa* itu sendiri, misalnya terganggunya keselarasan sistem sosial dan ekologis (Hijjang, 2005).

*Pasang ri Kajang* merupakan keseluruhan pembelajaran yang meliputi bagian-bagian dari kehidupan, baik yang bertabat kepentingan duniawi,

ataupun yang bertabiat *ukhrawi* atau alam akhirat dan di dalamnya juga mengandung terkait asal usul, kepercayaan, mitos, dan legenda. Bagi masyarakat hukum adat, *Pasang* merupakan suatu struktur pembelajaran yang telah diakui oleh bukan hanya masyarakat hukum adat, tapi juga dari masyarakat di luar hukum adat. (Hijiang, 2005).

### **3. Karakter Konservasi**

Karakter sangat erat kaitannya dengan ciri atau tanda khusus yang melekat pada benda atau seseorang. Merujuk pada bahasa Yunani, istilah karakter memiliki makna "*Instrument for making and graving, impress, stamp, distinctive nature*" (Kupperman, 1990). Sedangkan, menurut Devi Setioningsih dalam tulisannya berjudul "Nilai Karakter dan Perilaku Konservasi" tahun 2015 menyatakan bahwa karakter merupakan suatu sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi karakteristik dari seseorang tersebut. Sedangkan, Konservasi merupakan suatu upaya atau perilaku nyata yang dilakukan untuk menyelamatkan, menjaga, merawat, melindungi, dan melestarikan lingkungan hidup dalam hal ini adalah hutan (Setioningsih, 2015). Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter konservasi merupakan kepedulian dan tindakan nyata seseorang dalam menyelamatkan, menjaga, merawat, dan melestarikan hutan itu sendiri.

### **4. Kearifan Lokal**

Kearifan lokal dalam bahasa asing biasa dimaknai sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), atau kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai sebuah pemikiran tentang kehidupan. Pemikiran tersebut dilandasi

dengan nalar yang jernih, budi yang baik, dan mengandung hal-hal positif lainnya. Kearifan lokal dapat diterjemahkan sebagai suatu karya akal budi, perasaan mendalam, tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan manusia. Penguasaan atas kearifan lokal akan mengusung jiwa mereka semakin berbudi luhur (Yuliati, 2011).